



Al-Abshar: Journal of Islamic Education Management

Vol. 3, No. 2, December 2024, E-ISSN: [2963-5853](https://doi.org/10.58223/al-abshar.v3i2.257)

Doi: <https://doi.org/10.58223/al-abshar.v3i2.257>

Akreditasi Sekolah dan Peningkatan Mutu Pendidikan

Izzatul Islamiya

Sekolah Tinggi Agama Islam An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo, Indonesia

izzaisla209@gmail.com,

Triana Rosalina Noor

Sekolah Tinggi Agama Islam An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo, Indonesia

trianasuprayoga@gmail.com

Abstract

Keywords:
Quality of
education;
accreditation
based

This study aims to describe the efforts to improve the quality of education based on school accreditation at SMP Tamaddun Afkar Sidoarjo. This research is a qualitative case study utilizing interview, observation, and documents as data sources, and is analyzed descriptively. The purposively selected research subjects include the Principal, Curriculum Head, Facilities Head, Administration Head, and Grade VII Teachers.

The results of this study indicate that efforts to improve education quality are based on graduate competency standards, content standards, process standards, assessment standards, educator and education personnel standards, facilities and infrastructure standards, management standards, and financing standards. These efforts are realized through the establishment of five flagship programs for graduate competency standards, preparation of lessons and curricula according to National Education Standards for content standards, and structured planning, implementation, and evaluation of learning for process standards. For assessment standards, minimal achievement criteria are set to align with learning objectives to support graduation and class promotion decisions. Personnel competency standards are enhanced through increased self-development activities. Facilities and infrastructure standards are addressed by procuring representative facilities, while financing standards involve allocating incoming and outgoing funds for operational costs and inventory according to their intended useless needs.

Abstrak

Kata Kunci:
*Mutu pendidikan;
berbasis akreditasi*

Permasalahan akreditasi sekolah sering kali terletak pada belum optimalnya pemenuhan standar nasional pendidikan sehingga berdampak pada mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya peningkatan mutu pendidikan berbasis akreditasi sekolah di SMP Tamaddun Afkar Sidoarjo. Penelitian ini tergolong kualitatif studi kasus dengan menggunakan data wawancara, observasi dan dokumen sebagai sumber data serta dianalisis secara deskriptif. Subyek penelitian yang dipilih secara purposif terdiri dari Kepala Sekolah, Kabid. Kurikulum, Kabid. Sarpras, Kabid. Admin, Guru kelas VII.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan. Upaya tersebut direalisasikan pada penetapan lima program unggulan untuk standar kompetensi lulusan, persiapan pembelajaran dan kurikulum sesuai SNP untuk standar isi, serta perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yang terstruktur untuk standar proses. Adapun untuk standar penilaian dilakukan dengan menetapkan kriteria ketercapaian minimal yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran untuk menunjang penentuan kelulusan dan kenaikan kelas. Untuk standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan ditingkatkan melalui memperbanyak kegiatan pengembangan diri. Pada standar sarana dan prasarana dilakukan melalui pengadaan fasilitas yang representatif dan untuk standar pembiayaan dilakukan pengalokasian dana masuk dan dana keluar untuk biaya operasional dan inventaris yang sesuai peruntukkan agar tidak terjadi pemborosan dalam pengeluaran yang tidak penting.

Received: 15-08-2024, Revised:21-11-2024, Accepted: 24-12-2024

© Izzatul Islamiya, Triana Rosalina Noor

Pendahuluan

Pendidikan adalah cara penting untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM), baik berbasis pendidikan formal maupun nonformal. Peran Pendidikan Nasional sangat signifikan dalam meningkatkan kemampuan siswa, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mengangkat martabat bangsa Indonesia. Setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan berkualitas demi mencapai tujuan pendidikan nasional. Mutu pendidikan memainkan peran utama dalam perkembangan sosial, ekonomi,



dan keberlanjutan masyarakat, karena mutu pendidikan berdampak pada kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan setiap individu sebagai penerus bangsa (Noor, 2024).

Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, mengajarkan nilai-nilai etika, dan menciptakan masyarakat berpendidikan. Selain itu, sekolah merupakan ujung tombak dan elemen penting dalam sistem pendidikan nasional yang harus terus-menerus meningkatkan mutu dalam pelaksanaan pendidikan. Melalui proses pendidikan yang berkualitas, tentunya akan menghasilkan lulusan yang unggul dan berkualitas (Noor & Islamiya, 2023).

Mutu menunjukkan sebuah kondisi adanya usaha pemenuhan terbaik atas kebutuhan pelanggan, sehingga kepuasan pelanggan akan tercapai ketika apa yang diberikan sesuai dengan standar dan memenuhi harapan pelanggan (Barnawi & M.Arifin, 2017). Mutu digunakan sebagai pendekatan yang komprehensif dalam mengelola suatu organisasi dengan tujuan memenuhi kebutuhan pelanggan secara konsisten dan mencapai peningkatan yang berkelanjutan dalam setiap aspek. Tujuannya agar terdapat peningkatan kualitas pekerjaan, meningkatkan produktivitas dan efisiensi, sehingga menghasilkan produk yang memuaskan dan sesuai dengan kebutuhan pelanggan (Fattah, 2013). Pada konteks sekolah, mutu akan dikaitkan dengan banyak komponen, salah satunya adalah akreditasi sekolah. Akreditasi sekolah menjadi hal yang sangat penting dalam memastikan bahwa pendidikan yang disediakan memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pihak berwenang dalam bidang pendidikan dan masyarakat (Qhuzairy, 2023).

Akreditasi merupakan proses evaluasi untuk menilai apakah program atau lembaga pendidikan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (22). Proses akreditasi sekolah merupakan evaluasi menyeluruh terhadap kecukupan unit atau program pendidikan, yang hasilnya diungkapkan berbasis pengakuan dan peringkat kelayakan dalam bentuk publikasi oleh lembaga



yang independen dan berpengalaman (Malik et al., 2023). Akreditasi merupakan kegiatan penilaian untuk menentukan kelayakan satuan dan/atau program pendidikan kesetaraan berdasarkan penilaian mutu layanan pendidikan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) (Kemenristekdikbudristek, 2023). (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2023) Standar Nasional Pendidikan merupakan kriteria minimal yang mengatur sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, standar tersebut menjadi acuan penting dalam memetakan profil kualitas sekolah/madrasah secara menyeluruh (Malik et al., 2023).

SMP Tamaddun Afkar Sidoarjo adalah sebuah sekolah menengah pertama swasta yang didirikan pada tahun 2018 dengan status akreditasi sekolah saat ini pada peringkat B (Baik) dengan nilai akhir 81 (Dok: Sertifikat Akreditasi, 2023). Namun status terakreditasi B tersebut tidak membuat pengelola untuk bersikap pasif, melainkan terus melakukan pembenahan dan peningkatan sebagai bentuk komitmen atas kualitas pendidikan. Melalui kerjasama dengan semua jajaran, SMP Tamaddun Afkar Sidoarjo berusaha memberikan pengalaman belajar yang bermutu bagi siswa, serta terus berupaya membangun citra positif dalam komunitas pendidikan dan masyarakat sekitar (Wawancara: Kepala SMP Tamaddun Afkar, 1 Desember 2023).

SMP Tamaddun Afkar Sidoarjo sangat antusias dan bersemangat untuk meningkatkan skor akreditasi menjadi 90 atau meraih predikat A. Pihak sekolah telah menyusun dan menerapkan strategi melalui penguatan berbagai aspek penting dalam delapan kriteria Standar Nasional Pendidikan yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan sebagai tolak ukur, standar pendidik dan tenaga kependidikan, memperkuat standar sarana dan prasarana yang optimal, standar pengelolaan yang efektif, standar pembiayaan yang rasional dan menerapkan standar penilaian yang obyektif (Wawancara: Kepala SMP Tamaddun Afkar, 1 Desember 2023).



Mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang akreditasi sekolah menunjukkan bahwa guna meraih akreditasi terbaik pihak sekolah harus merangkul semua pihak mulai dari kepala sekolah guru, siswa dan orang tua serta masyarakat untuk berperan serta aktif. Peran aktif dari semua pihak tersebut akan mendorong pada kinerja sekolah secara keseluruhan (Khoiriyah et al., 2024). Namun tidak semua sekolah bisa mempertahankan atau meningkatkan peringkat akreditasi yang dimiliki dikarenakan banyak faktor. Beberapa faktor tersebut diantaranya mulai dari ketidaksiapan sumber daya manusia, administrasi dan pendanaan sampai dengan kinerja sekolah yang belum mengacu pada standar pendidikan sehingga implementasi mutu pendidikan belum optimal (Yohana et al., 2023). Selain itu ketidaksiapan akreditasi juga membuat pihak sekolah melakukan manipulasi data atas kegiatan yang sebenarnya tidak dilakukan agar bisa meningkatkan skor (Thobi & Sucitra, 2022). Menelusuri pentingnya status akreditasi dan kesiapan sekolah untuk meraihnya mendorong peneliti untuk menggali lebih lanjut terkait bagaimana meningkatkan mutu pendidikan berbasis akreditasi sekolah di SMP Tamaddun Afkar Sidoarjo.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data yang berbeda terkait akreditasi sekolah (Bogdan & Biklen, 2007). Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Untuk data primer diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumen sekolah serta data sekunder melalui artikel jurnal, hasil penelitian sebelumnya, situs internet, dan lain sebagainya. Data sekunder ini digunakan untuk memberikan tambahan bacaan serta memperkuat data penelitian dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya melalui data primer (Ghony & Almanshur, 2017). Adapun subyek penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, Kabid. Kurikulum, Kabid. Sarpras, Kabid. Admin,



Guru kelas VII yang dipilih secara *purposive*. Data yang telah didapatkan untuk selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan hasil penelitian yang akurat.

Pembahasan dan Diskusi

Berdasarkan data dilapangan, SMP Tamaddun Afkar melakukan upaya peningkatan mutu pendidikan mengacu pada delapan standar nasional pendidikan agar predikat akreditasi A bisa diraih. Hal ini dikarenakan akreditasi A merupakan peringkat yang sangat diidamkan semua lembaga pendidikan dan guna mencapai peringkat tersebut perlu adanya usaha yang kuat dan kinerja seluruh masyarakat sekolah yang bersinergi antara satu dengan yang lain (Fahrani et al., 2022).

Adapun delapan standar pendidikan yang diupayakan oleh SMP Tamaddun Afkar Sidoarjo meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan. Hasil temuan dan pembahasan dari masing-masing standar adalah sebagai berikut:

Standar Kompetensi Lulusan

Upaya peningkatan mutu pendidikan berbasis akreditasi di SMP Tamaddun Afkar Sidoarjo yang berfokus pada standar kompetensi lulusan dilakukan melalui lima program unggulan yang mencakup pembelajaran berbasis proyek dengan penguatan literasi dan numerasi, pengembangan bakat dan minat melalui *talent development*, kelas tahfidz khusus, kelas tartil, serta kelas muhadoroh dan kelas *English conversation*. Tujuan dari program-program ini adalah untuk menghasilkan siswa yang religius, nasionalis, dan sadar literasi (Wawancara: Kepala SMP Tamaddun Afkar, 6 Desember 2023).

Ketercapaian kompetensi lulusan merupakan hal yang penting sebagai bentuk keberhasilan sebuah proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Kompetensi tersebut dilihat melalui kesatuan sikap, keterampilan, dan

pengetahuan siswa mengacu dari hasil pembelajaran pada akhir jenjang pendidikan (Rahman, 2022). Usaha untuk meningkatkan kompetensi lulusan bisa dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan pihak eksternal untuk memberikan pengalaman belajar siswa yang berbeda dengan yang didapatkan di dalam kelas (Alwiputri & Noor, 2024).

Standar Isi

Guna memenuhi standar isi dalam proses pembelajaran di SMP Tamaddun Afkar, kepala sekolah mewajibkan setiap guru untuk melakukan persiapan perencanaan pembelajaran dan mengembangkan silabus setiap pelajaran dengan baik. Selain itu, sekolah mengembangkan kurikulum sesuai Standar Nasional Pendidikan yang mencakup penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus yang efektif, modul pembelajaran, kalender akademik, ketercukupan beban belajar, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler (Wawancara: Kabid. Kurikulum SMP Tamaddun Afkar, 7 Maret 2024).

Pemenuhan standar isi dalam rangka ketercapaian mutu lembaga pendidikan meliputi ruang lingkup materi yang mencakup ruang lingkup materi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar Isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan. Ruang lingkup materi dirumuskan berdasarkan: a) muatan wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; b) konsep keilmuan; c) jalur, jenjang, dan jenis pendidikan (Permendikbud, 2022). Ketercapaian standar isi direfleksikan pada implementasi kajian keilmuan, karakteristik satuan pendidikan dan program pendidikan yang dicanangkan. Artinya isi pembelajaran yang diselenggarakan bukan hanya untuk pelajaran namun juga pengembangan diri dan wawasan dari siswa (D. A. Dewi, 2023).

Standar Proses

Peningkatan standar proses yang dilakukan di SMP Tamaddun Afkar dilakukan dengan menerapkan proses belajar yang mencakup perencanaan,



pelaksanaan, dan penilaian. Proses pembelajaran selalu dimonitor oleh kepala sekolah agar tidak menyimpang dari tujuan. Kepala sekolah memastikan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai kurikulum yang ditetapkan disertai dengan pelaksanaan RPP dan silabus yang lengkap dan sesuai. Selain itu proses pembelajaran pada beberapa mata pelajaran menggunakan teknologi informasi dalam proses penyampaiannya. Penggunaan teknologi informasi ini diterapkan sebagai respon dari pentingnya pemutakhiran pembelajaran dan cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan sehingga diharapkan siswa dan guru tidak tertinggal dalam penerapan tren teknologi dalam pembelajaran (Wawancara: Kabid. Kurikulum SMP Tamaddun Afkar, 7 Maret 2024).

Standar proses yang efektif meliputi penetapan perencanaan pembelajaran yang tepat, pelaksanaan yang efektif dan evaluasi yang berkelanjutan (Noor, 2022). Tenaga pendidik penting untuk merancang indikator dan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Tujuannya adalah semua rancangan kegiatan pembelajaran dan persiapan alat yang diperlukan akan lebih tepat sasaran dan efektif (Noor & Shabrina, 2022).

Standar Penilaian

Penilaian merupakan salah satu bentuk evaluasi atas proses pelaksanaan di SMP Tamaddun Afkar, salah satunya adalah penilaian atas proses pembelajaran yang berlangsung. Proses penilaian pembelajaran yang ditegakkan melalui tahapan perencanaan terlebih dahulu yang dilakukan melalui koordinasi antar guru untuk menetapkan KKM pada sebuah mata pelajaran. Selain itu ditetapkan pula jadwal penilaian sampai dengan bentuk-bentuk penilaian yang akan dilakukan pada masing-masing mata pelajaran. Teknik penilaiannya pun beragam sesuai kompetensi yang ingin dicapai, mulai dari penilaian berupa tes sampai dengan berbentuk proyek yang dibuat oleh masing-masing siswa. Terlebih saat ini ada kelas yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka, sehingga siswa mengimplementasikan tugas Proyek



Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Wawancara: Kepala SMP Tamaddun Afkar, 30 April 2024).

Penilaian yang terstandar merupakan penilaian yang menganut sistem penilaian yang berkeadilan, objektif, dan edukatif. Artinya penilaian yang dilakukan harus sesuai dengan tujuan penilaian yang ditetapkan. Penilaian tersebut dilakukan dengan menggunakan instrumen yang tepat dan diinterpretasikan secara obyektif dalam bentuk laporan penilaian yang bisa dipahami oleh pengguna. Penilaian autentik merujuk pada evaluasi kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat dari peserta didik, dan jurnal. Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Sedangkan penilaian kompetensi keterampilan dilakukan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang meminta peserta didik untuk mendemonstrasikan kompetensi tertentu menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio (Mustopa et al., 2021).

Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jajaran manajemen SMP Tamaddun Afkar sangat menyadari bahwa keberadaan tenaga pendidik dan kependidikan sangat penting dalam mutu kelembagaan. Tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas akan mendorong percepatan pengembangan potensi siswa. Beragam cara dilakukan oleh pihak manajemen dalam rangka pengembangan sumber daya diantaranya penguatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), *routine coaching*, supervisi kelas dan pelatihan-pelatihan. Selain itu, terkait proses rekrutmen tenaga pendidik dan kependidikan, pihak Yayasan lebih mengutamakan lulusan sarjana yang masih *fresh graduate*. Tujuannya adalah dalam rangka mengoptimalkan proses pengkaderan dan pembinaan sumber daya manusia (Wawancara: Kepala SMP Tamaddun Afkar, 30 April 2024).

Guna memenuhi standar tenaga pendidik, syarat minimal kualifikasi memang harus dipenuhi terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan seluruh sumber daya manusia akan memiliki tugas dan fungsi sebagai teladan, perancang pembelajaran, fasilitator, dan motivator siswa. Kriteria minimal kompetensi



pendidik juga menjadi fokus pengembangan yakni meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional agar mutu tenaga pendidik terus berkembang (Noor et al., 2022). Selain itu, standar tenaga kependidikan juga penting untuk terpenuhi kualifikasinya karena akan memiliki tugas dan fungsi melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan (Zahidah et al., 2022).

Standar Sarana dan Prasarana

Pengadaan sarana prasarana di SMP Tamaddun Afkar menjadi salah satu prioritas pengembangan lembaga. Penyediaan fasilitas pembelajaran sudah sangat memadai mulai dari keberadaan kelas ber-AC, perpustakaan yang representatif dengan berbagai koleksi, laboratorium kimia dan biologi, laboratorium komputer, UKS, akses internet dengan bandwidth besar, kamar mandi yang memadai, lapangan olahraga dan fasilitas pendukung lainnya. Pengadaan dan penyediaan fasilitas tersebut secara sistematis disiapkan guna mendukung program pendidikan sekolah, tidak terkecuali pengadaan fasilitas untuk siswa yang berkebutuhan khusus. Harapannya adalah melalui optimalisasi sarana prasarana, proses belajar mengajar dapat semakin berkualitas (Wawancara: Kabid. Sarpras SMP Tamaddun Afkar, 30 April 2024).

Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada seberapa baik sarana dan prasarana sekolah dioptimalkan. Sekolah yang memiliki fasilitas yang memadai akan mendukung proses pembelajaran siswa di kelas secara optimal (Bafadal, 2009). Infrastruktur pendidikan yang baik dan lingkungan yang ramah anak, dengan menyediakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak, sangat penting untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif. Jika sarana dan prasarana tersebut dikelola dengan efektif, hal ini akan mendukung pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan dalam visi dan misi sekolah (T. I. Dewi & Noor, 2024).



Standar Pengelolaan

Seluruh aktivitas yang berlangsung di SMP Tamaddun Afkar diusahakan untuk dikelola dengan penuh profesionalisme. Mulai kegiatan penerimaan siswa baru hingga evaluasi belajar dan kinerja guru tidak luput dalam proses evaluasi atas keefektivitasan pengelolaannya. Sebagai acuan pengelolaan yang baik, pihak sekolah menyusun visi dan misi yang bisa diukur, rencana kerja yang sistematis, manajemen siswa yang berbasis pengembangan, pemberdayaan tenaga pendidik dan kependidikan yang berkelanjutan, manajemen fasilitas yang mendukung, pengaturan keuangan, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan hubungan masyarakat yang terjalin harmonis. Semua kegiatan tersebut diaewasi oleh kepala sekolah agar tidak ada yang terlewat dan bisa selalu dimonitor. Semua ini ditangani oleh kepala sekolah dan tenaga pendidik. Sekolah merencanakan rencana kerja jangka menengah dan tahunan dengan partisipasi semua pihak untuk mencapai visi dan tujuan sekolah serta menjalankan pengelolaan anggaran secara transparan dan akuntabel (Wawancara: Kepala SMP Tamaddun Afkar, 6 Mei 2024).

Standar Pengelolaan pendidikan meliputi: a) perencanaan kegiatan pendidikan; b) pelaksanaan kegiatan pendidikan; c) pengawasan kegiatan pendidikan. Pada implementasinya harus sesuai dengan kriteria minimal mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan agar penyelenggaraan pendidikan efisien dan efektif (Haq, 2017).

Standar Pembiayaan

Pengelolaan pembiayaan di SMP Tamaddun Afkar menerapkan pembiayaan yang transparan. Sumber pemasukan yang didapatkan dari berbagai sumber meliputi pemerintah, yayasan, usaha mandiri sekolah, orang tua, dan masyarakat dikelola secara efektif dan efisien. Pengeluaran belanja sekolah dialokasikan untuk biaya investasi dan operasional. Pengelolaan keuangan tersebut dikelola dengan penuh tanggung jawab oleh tenaga administrasi dan tata usaha agar antara pemasukan dan pengeluaran bisa



disesuaikan dengan target pengalokasian (Wawancara: Kepala SMP Tamaddun Afkar, 6 Mei 2024).

Peran pemerintah sangat besar dalam menjaga standarisasi pembiayaan sebuah lembaga pendidikan diantaranya diberinya kewenangan bagi sekolah untuk mengelola Biaya Operasional Sekolah (Noor & Monita, 2021). Selain itu adanya hibah-hibah pengadaan dari pemerintah sangat membantu percepatan mutu sebuah lembaga pendidikan dalam pengadaan fasilitas pendidikan (Asiah, 2023). Agar peserta didik hanya dikenakan biaya yang wajar, penyelenggara pendidikan perlu terus-menerus memperbaiki aktivitas yang dilakukan untuk menyediakan layanan pendidikan. Pengumpulan informasi biaya dari masa lalu bertujuan untuk mempermudah penghapusan pemborosan dalam proses penyediaan layanan pendidikan. Ukuran mutu pembiayaan yang efektif bisa dilihat dari empat hal yakni kualitas dan kemampuan sumber daya manusia, kualitas proses penyelenggaraan, layanan kepada siswa, dan kinerja keuangan (Aflaha et al., 2021)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan berbasis akreditasi sekolah di SMP Tamaddun Afkar Sidoarjo dilakukan dengan mengacu pada delapan kriteria Standar Nasional Pendidikan yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan.

Upaya pemenuhan delapan standar nasional pendidikan telah dilaksanakan secara sistematis oleh sekolah melalui berbagai program unggulan, mulai dari pembelajaran berbasis proyek, pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas guru, penyediaan sarana prasarana, hingga pengelolaan pembiayaan yang efisien. Upaya tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan akreditasi sekolah karena mencerminkan kepatuhan dan implementasi menyeluruh terhadap Standar Nasional Pendidikan, yang menjadi indikator utama dalam penilaian akreditasi.



Daftar Pustaka

- Aflaha, A., Purbaya, D., Juheri, D., & Barlian, U. C. (2021). Analisis Standar Pembiayaan Pendidikan. *MASILE*, 2(1), 24–59. <https://doi.org/10.1213/masile.v2i1.27>
- Alwiputri, A. R., & Noor, T. R. (2024). Penguatan Kompetensi Siswa Melalui Program Magang Pada Dunia Usaha dan Dunia Industri. *Al-Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial, Dan Ekonomi*, 5(2), 173–184.
- Asiah, D. (2023). Tanggung Jawab Pemerintah, Pihak Swasta, dan Masyarakat dalam Pembiayaan Pendidikan. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(1), 68–75. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i1.113>
- Bafadal, I. (2009). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. CV. Bumi Aksara.
- Barnawi & M.Arifin. (2017). Sistem Penjamin Mutu Pendidikan. In *Ar-Ruzz Media*.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research For Education: An Introduction To Theories and Methods*. Pearson.
- Dewi, D. A. (2023). Penerapan Standar Isi, Standar Proses, Dan Standar Kompetensi Lulusan Sebagai Standar Mutu Pendidikan MTs Nu Puteri 3 Buntet Pesantren Cirebon. *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(2), 123–132. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v5i2.240>
- Dewi, T. I., & Noor, T. R. (2024). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Syarifah Sidoarjo. *MANAZHIM*, 6(1), 23–36. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v6i1.3869>
- Fahrani, A. W., Purniab, C., Tuzahra, R., & Wulandari, R. (2022). Upaya Pengelola Kelompok Bermain Dalam Menempuh Akreditasi Lembaga Sesuai Standar Nasional Pendidikan. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(2), 281–288. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i02.238>
- Fattah, N. (2013). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media.
- Haq, M. F. (2017). Analisis Standar Pengelolaan Pendidikan Dasar Dan



- Menengah. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 26–41.
<https://doi.org/10.32478/evaluasi.v1i1.63>
- Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2023). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 38 Tahun 2023 Tentang Akreditasi Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah* (Issue 879). Kemendikbudristek.
- Khoiriyah, S., Nurmitasari, N., Khasanah, B. A., Qonita, S. H., Lestari, M., & Dewi, A. L. C. (2024). Pendampingan Pemetaan Kinerja Sekolah Muhammadiyah Berdasarkan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) 2020. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 211–218. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v8i2.7462>
- Malik, A., Nyoto, A., Arismunandar, Susetyo, B., Andijaya, C., Marjuki, M., Masturi, M., Yusro, M., Surapranata, S., Soetantyo, S. P., & Toharudin, T. (2023). *Pedoman Akreditasi Sekolah dan Madrasah* (Pertama). Badan Akreditasi Sekolah/ Madrasah.
- Mustopa, A., Jasim, J., Basri, H., & Barlian, U. C. (2021). Analisis Standar Penilaian Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 24–29.
<https://doi.org/10.33751/jmp.v9i1.3364>
- Noor, T. R. (2022). Urgensi Perencanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 34–44.
<https://doi.org/10.47077/edusiana.v9i1.203>
- Noor, T. R. (2024). The Strategy of Private Madrasah Tsanawiyah in Responding to Educational Challenges. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(2), 665–676. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i2.561>
- Noor, T. R., & Islamiya, I. (2023). Analisis Faktor Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 124–138.
<https://doi.org/10.47077/edusiana.v10i2>
- Noor, T. R., & Monita, E. (2021). Efisiensi Alokasi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Dinamika*



- Manajemen Pendidikan*, 6(1), 51–58. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v6n1>
- Noor, T. R., Monita, E., & Fauzi, F. (2022). Manajemen Pengembangan Mutu Guru di Sekolah Dasar Negeri Sarirogo, Kabupaten Sidoarjo. *TARBAWI*, 10(2), 93–106. <https://doi.org/10.36781/tarbawi.v10i2.165>
- Noor, T. R., & Shabrina, M. R. A. N. (2022). Strategi Pengembangan Sekolah Unggulan (Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Migas, Cepu). *Kariman: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 10(2), 223–240. <https://doi.org/10.52185/kariman.v10i2.255>
- Permendikbud. (2022). Standar Penilaian Pendidikan Permendikbudristek No 21 tahun 2022. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Riset Dan Teknologi*, 3.
- Permendikbudristek. (2021). *Permendikbudristek RI Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. 102501.
- Qhuzairy, A. (2023). Pentingnya Akreditasi Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(2), 326–332. <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i2.256>
- Rahman, A. (2022). Upaya Peningkatan Standar Kompetensi Lulusan. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 122–132.
- Thobi, M., & Sucitra, D. A. (2022). Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Akreditasi Sekolah. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, 10(2), 64–78. <https://doi.org/10.23960/jmmp.v10.i2.2022.06>
- Yohana, E., Sari, M. I., Nurbayan, N., Jamaludin, U., & Setiawan, S. (2023). Peran Pihak Sekolah Dalam Mempertahankan Akreditasi SDN Cipocok Jaya 1. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3019–3027. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v8i2.7462>
- Zahidah, U., Afifa, F. R., Apriyanti, L., & Wulandari, R. (2022). Pengelolaan Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(03), 309–319. <https://doi.org/10.62668/bharasumba.v1i03.221>